

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika persaingan usaha yang semakin kompetitif serta *fluktuasi* kondisi perekonomian dapat mengakibatkan ketidakpastian prospek perusahaan di masa mendatang. Suatu entitas bisnis pada dasarnya merupakan organisasi yang berorientasi pada perolehan profit. Di samping itu, keberlanjutan operasional perusahaan menjadi fokus utama agar dapat mengoptimalkan perkembangan sesuai dengan aktivitas yang diimplementasikan pada periode-periode selanjutnya.

Dalam hal ini, setiap perusahaan dituntut untuk mengambil langkah strategis dan kebijakan yang tepat dalam seluruh aspek operasionalnya, khususnya dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi komprehensif terhadap kinerja keuangannya sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan mengembangkan usaha di tengah intensitas persaingan ekonomi yang semakin meningkat. Dalam kemampuan tingkat pertumbuhan perusahaan dilihat dari kinerja manajemen yang baik secara efisien dan memiliki keahlian mengelola bidang analisis keuangan, melalui informasi laporan keuangan guna untuk mengambil keputusan (Hidayat, 2014).

Dinamika perekonomian global yang semakin kompleks menuntut setiap perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya keuangannya. Efektivitas pengelolaan aset dan struktur modal menjadi faktor krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, yang tercermin melalui *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator penting yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Dalam upaya mengoptimalkan *Return on Equity* (ROE), perusahaan perlu memperhatikan efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* (TATO) dan pengelolaan struktur modal yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER).

Total Asset Turnover (TATO) menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, di mana semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur modal perusahaan, yang mencerminkan tingkat risiko finansial yang dihadapi.

Secara teoritis, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki hubungan positif dengan *Return On Equity* (ROE), di mana peningkatan efisiensi penggunaan aset seharusnya mendorong peningkatan profitabilitas. “*Financial leverage can increase ROE because debt acts as a lever, magnifying returns. However, excessive use of debt increases financial risk and can reduce profitability.*” (Brigham & Houston, 2019)

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut tidak selalu sejalan dengan teori. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang variabel- tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) mempengaruhi *Return On Equity* (ROE), sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan aset dan struktur modal untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Dinamika industri energi dan pertambangan batubara yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang optimal. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) merupakan perusahaan publik di Indonesia yang bergerak dalam bidang investasi, terutama di sektor pertambangan dan perdagangan batubara, serta pembangkit listrik. Sebagai perusahaan energi Indonesia dengan pengalaman lebih dari satu dekade, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) berfokus pada optimalisasi *return* dari rantai nilai batubara dan terus melakukan diversifikasi di sektor energi. Dalam sektor pertambangan, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) memproduksi batubara termal dengan berbagai kualitas untuk memenuhi kebutuhan pelanggan di berbagai negara, serta memaksimalkan rantai nilai industri dan terlibat dalam layanan terkait sektor energi.

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) bergabung ke Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 18 Desember 2007, saat mereka melakukan Initial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosesnya melibatkan beberapa tahapan, termasuk penawaran umum perdana (IPO) dimana 20% saham perusahaan dilepas ke publik dengan harga Rp 14.000 per lembar, serta pencatatan saham di BEI.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, keberhasilan kinerja keuangan dapat diukur dari *Return On Equity* (ROE), yang merupakan tuntutan pemberi dana

(investor) kepada manajemen perusahaan untuk dapat memperoleh laba bersih dari dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan, sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja manajemen. Besarnya laba bersih dipengaruhi oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dan total aset perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputaran total aset dalam periode tertentu. Semakin besar rasio ini, semakin baik, karena aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan laba, sehingga menunjukkan semakin efisiennya penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. “*The total assets turnover ratio measures how effectively the firm uses its total assets. The higher the ratio, the more efficiently the firm is using its assets.*” (Brigham & Houston, 2019).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan total kewajiban dibagi total ekuitas, menunjukkan ukuran tingkat penggunaan utang terhadap modal perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (*cost of debt*) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (*cost of equity*), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau utang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba. *If the firm earns more on its investments than the interest it pays on debt, the return to shareholders is magnified, illustrating the positive aspect of financial leverage. However, if the firm earns less, shareholders' returns are reduced. Thus, debt can lower the firm's overall cost of capital, it also increases the firm's financial risk.*” (Brigham & Houston, 2019)

Fenomena yang terjadi pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang menarik. Berdasarkan laporan keuangan terkini,

meskipun perusahaan mencatat kinerja operasional yang kuat dengan volume produksi dan penjualan batubara yang meningkat 12% *year-on-year*, pendapatan perusahaan mengalami penurunan 9% *year-on-year* akibat penurunan harga jual rata-rata (ASP), dengan laba bersih tercatat sebesar \$273 juta.

Dalam dunia keuangan, pengambilan keputusan oleh investor sangat bergantung pada informasi yang tersedia. Namun, informasi yang diperoleh selalu sempurna, sehingga sering kali terjadi asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan investor. Salah satu teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi adalah teori signaling. Teori ini dikemukakan oleh Spence (1973) dan menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak (dalam hal ini manajemen perusahaan) dapat memberikan sinyal kepada pihak lain (investor) melalui berbagai indikator keuangan. *"A signal is an action taken by an informed party for the purpose of revealing information to an uninformed party."* (Spence, 1973).

Dalam konteks teori *signaling*, *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berperan sebagai sinyal bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk meningkatkan pendapatan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat menjadi sinyal risiko keuangan yang lebih besar akibat ketergantungan pada utang. Kedua indikator ini dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran profitabilitas, di mana investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan rasio yang mencerminkan kinerja dan stabilitas finansial yang baik.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk, mengingat kedua rasio tersebut merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset dan struktur modal perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis membahas tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) yang ada pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk periode 2014-2023. Untuk mengetahui pengolahan data pada perusahaan tersebut, maka dari itu penulis memaparkan laporan keuangan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 1.1
Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023

Periode	<i>Total Assets Turnover</i> %		<i>Debt to Equity Ratio</i> %		<i>Return on Equity</i> %	
2014	-	1,49	-	47,39	-	22,36
2015	↓	1,35	↓	41,20	↓	7,56
2016	↓	1,13	↓	33,32	↑	14,40
2017	↑	1,24	↑	41,80	↑	26,37
2018	↑	1,39	↑	48,77	↑	26,68
2019	↑	1,42	↓	36,70	↓	14,30
2020	↓	1,02	↑	36,91	↓	4,47
2021	↑	1,25	↑	38,67	↑	39,56
2022	↑	1,38	↓	35,37	↑	61,50
2023	↓	1,09	↓	22,33	↓	27,93

↑ = Mengalami peningkatan dari kuartal sebelumnya.

Sumber: www.idx.co.id (2023)

↓ = Mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu *Total Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 variabel ketiga variabel mengalami

penurunan dengan masing-masing nilai penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) sebanyak 0,14 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 6,19 dan *Return On Equity* (ROE) sebanyak 14,8. Pada tahun 2016 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan dengan masing- masing nilai penurunan sebanyak 0,22 dan 7,88, sedangkan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebanyak 6,84.

Pada tahun 2017 dan 2018 ketiga variabel mengalami kenaikan, di mana pada tahun 2017 masing-masing nilai kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebanyak 0,11, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 8,48 dan *Return On Equity* (ROE) 11,97. Selanjutnya di tahun 2018 nilai kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebanyak 0,15, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 6,97 dan *Return On Equity* (ROE) 0,31 .

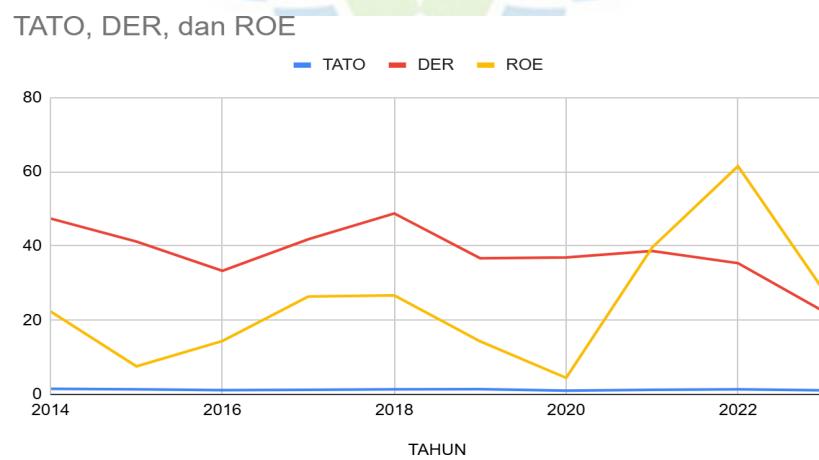
Berikutnya di tahun 2019 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sebanyak 0,03. Sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebanyak 12,07 dan 12,38. Selanjutnya pada tahun 2020 *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebanyak 0,4 dan 9,83 sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebanyak 0,21.

Tahun 2021 ketiga variabel mengalami kenaikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) 0,23 diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 1,76, dan *Return On Equity* (ROE) 35,09. Lalu pada tahun 2022 variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sebanyak 0,13 dan *Return On Equity* (ROE) sebanyak 21,94 sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebanyak 3,3

Terakhir pada tahun 2023 ketiga variabel mengalami penurunan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) sebanyak 0,29, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebanyak 13,04 dan *Return On Equity* (ROE) sebanyak 33,57.

Berdasarkan uraian tabel di atas diketahui bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan *Return On Equity* (ROE) yang dengan alami mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) periode 2014-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

**Grafik 1.1
Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE) di PT. Indo Tambanggraya Megah Tbk Periode 2014-2023**



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat adanya ketidakstabilan antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dari 2014-2023 dimana kenaikan dan penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan peningkatan dan penurunan *Return On Equity* (ROE).

Rasio pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014 -2023, bahwa besarnya *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 61,5, sedangkan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4,47. Berdasarkan tabel 1.1 di atas juga terlihat *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi, *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,49, sedangkan *Total Asset Turnover* (TATO) terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,02. dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 48,77 sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 22,33.

Pada dasarnya, perubahan pada satu rasio dapat mempengaruhi rasio lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memeriksa rasio-rasio lain yang memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling berhubungan. Secara teori apabila *Total Asset Turnover* (TATO) naik maka *Return On Equity* (ROE) naik, dan apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) naik maka *Return On Equity* (ROE) turun. Akan tetapi, fenomena ini tidak berlaku dengan cara yang sama pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

Dari paparan di atas, menjadi suatu landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Menganalisis *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) melalui *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023).

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya

terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2023?

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.?
3. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan

Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2014-2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya seperti yang peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- c. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- d. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi dengan mengkaji *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
- e. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Kegunaan Praktis
- f. Bagi investor dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan.;
- g. Bagi kreditur dapat digunakan sebagai pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- h. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang

- keuangan terutama dalam memaksimumkan laba perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini;
- i. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

